

BUPATI PAMEKASAN DALAM KONTRUKSI MEDIA (Analisis Framing Model Robert N. Entman Terkait Penanganan Covid-19 di Media Cetak Radar Madura)

Ahmad Huzaini

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA)

E-mail: bangzens37@gmail.com

Abstrak: Media cetak sebagai salah satu sarana untuk menyampaikan berita dan informasi kepada publik. Selain itu media juga mampu berperan sebagai lembaga yang bisa membentuk opini publik. Salah satunya membangun sebuah citra dari pemberitaan yang dimuat. Bupati dan Pemerintahan Kabupaten Pamekasan termasuk yang menjalin kerjasama dengan media cetak Jawa Pos Radar Madura. Selain itu, Bupati dan Pemerintah Kabupaten Pamekasan memanfaatkan media sebagai alat untuk membangun citra diri dan pembentukan opini publik terhadap kinerja Pemerintah Kabupaten Pamekasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Bupati dan Pemerintah Kabupaten Pamekasan dalam membangun citra pemerintahannya melalui pemberitaan di Radar Madura dalam menanangi Covid-19. Studi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan teknik pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi berupa koran Radar Madura. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Bupati Pamekasan dan Pemerintah Kabupaten Pamekasan memanfaatkan media cetak Radar Madura untuk menginformasikan, mensosialisasikan kebijakannya dalam menangani Covid-19. Melalui pemberitaan yang dimuat, Radar Madura mencoba mempengaruhi publik dalam membentuk citra Bupati Pamekasan dalam menangani Covid-19. Dengan menempatkan berita tentang Bupati Pamekasan pada *headline* pemberitaan, serta mengulang-ulang pemberitaan dengan substansi yang sama.

Kata Kunci: *Citra Pemerintah, Konstruksi Media, Analisis Framing*

Abstract: Print media as a means of conveying news and information to the public. In addition, the media are also capable of playing a role as an

institution that can shape public opinion. One of them is building an image from the published news. The Regent and the Pamekasan Regency Government are among those who have collaborated with the Jawa Pos Radar Madura print media. In addition, the Regent and the Pamekasan Regency Government use the media as a tool to build self-image and form public opinion on the performance of the Pamekasan Regency Government. The purpose of this study was to see how the Regent and the Government of Pamekasan Regency in building the image of their government through reporting on Radar Madura in dealing with Covid-19. This research study uses a qualitative approach that is descriptive, with data collection techniques using documentation techniques in the form of Radar Madura newspaper. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the Pamekasan Regent and the Pamekasan Regency Government used the Radar Madura print media to inform and socialize their policies in dealing with Covid-19. Through the published news, Radar Madura tries to influence the public in shaping the image of the Pamekasan Regent in dealing with Covid-19. By placing the news about the Regent of Pamekasan in the news headlines, and repeating the news with the same substance.

Keywords: *Government Image, Media Construction, Framing Analysis*

PENDAHULUAN

Media massa merupakan sarana komunikasi masyarakat yang terletak pada posisi perantara atau penghubung. Tanpa disadari bahwa media berperan dalam membentuk pola dan tingkah laku masyarakat, karena keduanya selalu berkaitan.¹ Media massa sendiri meliputi media cetak, media elektronik dan media online. Media cetak terdiri dari beberapa macam bentuk seperti koran, majalah, buku dan sebagainya. Sedangkan media elektronik terdiri dari radio dan televisi, sedangkan media online meliputi internet seperti *website* dan lainnya.

Media sebagai wadah pers dan alat komunikasi massa dinilai punya peran penting dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik. Sejauh ini media dianggap sebagai salah satu sarana belajar untuk mengetahui berbagai peristiwa. Disebabkan sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka seluruh isi media dikatakan sebagai realitas yang telah dikonstruksikan

¹Syukriadi Sambas, *Sosiologi Komunikasi*, 1 ed. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).

(constructed reality).²

Dalam memproduksi berita, media massa menggunakan bahasa sebagai bahan baku untuk memproduksi berita, informasi, fakta atau opini. Bahkan bahasa dalam penggunaannya mampu menentukan gambaran atau pandangan tertentu yang hendak ditanamkan pada publik.³ Penggunaan bahasa sangat berpengaruh pada konstruksi realitas, yang kemudian dari hal tersebut menghasilkan makna tertentu.

Dari perspektif diatas, penggunaan bahasa tidak hanya mencerminkan realitas, tapi juga mampu menciptakan realitas yang berbeda dari pembaca. Berita sebagai komoditi utama yang paling banyak dikonsumsi oleh khalayak pembaca, oleh media dijadikan sebagai alat untuk kepentingan tertentu, yaitu dengan merekonstruksikan suatu peristiwa ke dalam berita.

Pada dasarnya media tidak lebih dari sebuah realitas-realitas yang sudah dibentuk sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah "cerita".⁴ Hal ini dilakukan dengan cara memilih fakta apa yang hendak dituliskan, bagian mana yang menjadi sudut pandang dan bagian mana yang ditonjolkan serta dihilangkan, sehingga terbentuklah sebuah berita yang dikemas dalam sebuah bingkai (*frame*).⁵

Paul Watson mengungkapkan bahwa konsep kebenaran yang dianut media massa bukanlah kebenaran yang sejati, tetapi sesuatu yang dianggap masyarakat sebagai pembenaran.⁶ Sehingga bisa dikatakan media berada pada posisi yang mendua, yang dapat memberikan pengaruh-pengaruh "positif" maupun "negatif". Termasuk media massa yang berbasis cetak didalamnya.

Berbicara media cetak atau surat kabar, saat ini posisinya masih strategis dan sangat diperhitungkan. Meskipun kalah bersaing dari sisi aktualitas, media ini memiliki kelebihan pada agenda dan seleksi berita yang diramu sedemikian rupa sehingga

²Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, 7 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 88.

³Ibid., 89.

⁴Afriansyah Afriansyah dkk., "REKONSTRUKSI REALITAS BERITA EKONOMI DALAM DETIKCOM DAN VIVA.CO.ID EDISI APRIL-MEI 2015," *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, vol.3, no. 2 (2016): 119–134.

⁵Eriyanto, *Analisis Framing (Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media)*, vol. 312 (LKIS Yogyakarta, 2005), 81.

⁶Sobur, *Analisis Teks Media*, 87.

menghasilkan format berita yang menarik.⁷ Keberadaannya masih diperlukan khalayak sebagai informasi dan komunikasi, sehingga pesan yang dimuat didalamnya dicari, digunakan dan dikonsumsi oleh khalayak.

Selain perannya sebagai penyampai berita, penilaian atau gambaran umum tentang banyak hal, media juga bisa menjadi institusi atau lembaga pembentuk opini publik. Bahkan, terlebih dalam posisinya sebagai institusi informasi, dapat pula dipandang sebagai faktor yang paling menentukan dalam proses perubahan sosial, budaya dan politik.⁸ Bahkan Karl Deutsch menyebut media sebagai “urat nadi pemerintah”, yang berada pada jaring-jaring informasi.⁹

Dilihat dari perannya yang sangat besar, tidak salah jika pemerintah daerah misalnya memanfaatkan media sebagai mitra dalam menjalankan roda pemerintahannya. Demikian dengan Pemerintah Kabupaten Pamekasan yang membangun kerjasama dengan berbagai media, salah satunya media cetak atau surat kabar Radar Madura sebagai sarana untuk mempromosikan, mempublikasikan, bahkan menggali potensi masyarakatnya melalui media cetak.

Ini bagian dari kesadaran Bupati Pamekasan saat ini Badrut Tamam, yang tidak hanya memposisikan media sebagai rival yang akan mengusik sisi negatif Pamekasan, tapi juga menjadikannya sebagai layanan publik, edukasi dan penyambung lidah atas kebijakan-kebijakan Pemerintah Kabupaten Pamekasan. Sehingga masyarakat bisa memperoleh informasi yang utuh tentang kondisi Pamekasan. Termasuk didalamnya pemanfaatan media sebagai rangka citra diri secara khusus dan pembentukan opini publik terhadap Pemerintah Kabupaten Pamekasan secara umum.

Pada tahun 2020 menjadi tantangan baru bagi Pemerintah Kabupaten Pamekasan. Penyebaran virus korona yang secara masif dan menjadikan Pamekasan sebagai Kabupaten pertama di pulau Madura yang terkonfirmasi sebagai Zona Merah

⁷Syarif Budhirianto dkk., “Analisis Wacana Media Terhadap Kebijakan dan Citra Pemerintah di Surat Kabar Daerah Pada Tahun 2017,” 2018, vol.19 (12 Oktober 2018).

⁸Sobur, *Analisis Teks Media*, 31.

⁹Alex Sobur, *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis “Framing”)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 31.

dikala itu. Badrut Tamam selaku Bupati Pamekasan, kebijakannya diperlukan sebagai langkah penanganan untuk memutus rantai penyebaran, dengan menyentuh seluruh aspek seperti pendidikan, pelayanan masyarakat dan lain sebagainya. Dalam hal ini, kehadiran media menjadi bagian yang cukup urgen untuk meringankan beban Pemerintah dalam menginformasikan dan menjawab kegelisahan akademisi dan masyarakat secara kompleks.

Dengan menimbang peran media sebagai sumber informasi khalayak tentang kebijakan pemerintah, maka studi ini menyoroti agenda surat kabar yaitu Radar Madura dalam memberitakan kinerja Pemerintah Kabupaten Pamekasan, dalam hal ini khususnya bupati aktif Badrut Tamam dalam membentuk citra dan sikap Pemerintah Kabupaten Pamekasan melalui surat kabar. Adapun tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui substansi pemberitaan yang berkaitan dengan penanganan Covid-19 secara khusus di Kabupaten Pamekasan yang dimuat oleh media cetak Radar Madura. Dengan menganalisa kecenderungan dan pembingkai berita yang ditampilkan selama satu tahun 2020.

a. Konsep *Framing*

Analisis Framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan mengenai *framing*, pertamakali dilontarkan oleh Berterson tahun 1995. Mulanya, *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku (*strips of behavior*) yang membimbing individu membaca realitas.¹⁰

Analisis framing terbagi kedalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Menurut Entman kedua faktor tersebut bisa mempertajam *framing* berita melauli proses seleksi itu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Perspektif wartawanlah yang akan menentukan fakta yang dipilihnya, ditonjolkan, dan dibuangnya. Dibalik semua ini,

¹⁰Ibid., 161–162.

pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita.¹¹

b. Teknik *Framing*

Secara teknis, tidak mungkin seorang jurnalis untuk men-*framing* seluruh bagian berita. Artinya, hanya bagian dari kejadian-kejadian (*happening*) penting dalam sebuah berita saja yang menjadi objek *framing* jurnalis.¹² Akan tetapi justru kepingan-kepingan berita penting itulah yang sebenarnya merupakan salah satu aspek penting dari berita yang ingin diketahui khalayak. Menurut Etnman *Framing* dalam berita dapat dilakukan dengan empat cara:

1. *Define Problems*, yaitu peristiwa dilihat sebagai apa dan dengan nilai positif atau negatif.
2. *Diagnose Causes*, yaitu mengidentifikasi penyebab masalah dan siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah.
3. *Make Moral Judgement*, yaitu penilaian terhadap penyelesaian masalah.
4. *Treatment Recommendation*, yaitu saran penanganan masalah dan menawarkan suatu cara penanganan masalah dan kadang kala memprediksikan hasilnya. Dan menganalisa kata kunci, metafor, frase, *populer wisdom*, silogisme, dan perangkat-perangkat simbol lain yang ada didalamnya.

d. Efek Framing

Setiap komunikasi menghasilkan efek, baik itu komunikasi antar pribadi hingga komunikasi massa. Pendekatan efek *framing* dapat dilihat dengan memperhatikan jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi perubahan perasaan atau sikap, dan perubahan perilaku. Dengan istilah lain perubahan kognitif, afektif, dan behavioral.

1. Efek Kognitif

Realitas yang ditampilkan media adalah realitas yang sudah diseleksi atau realitas tangan kedua (*second hand reality*). Akhirnya, kita membentuk citra tentang

¹¹Ibid., 163.

¹²Ibid., 172.

lingkungan sosial kita berdasarkan realitas kedua yang ditampilkan media. Terjadilah apa yang disebut *stereotip*.¹³

2. Efek Afektif

Charles K. Atkin menunjukkan berbagai literatur tentang komunikasi dan sosialisasi, lalu menyimpulkan “Berbagai kumpulan penemuan menunjukkan bahwa media massa secara berarti mempengaruhi orientasi afektif, walaupun dampaknya tidak sebesar pada orientasi kognitif”.¹⁴ Secara singkat, sikap ditentukan oleh citra. Pada gilirannya, citra ditentukan oleh sumber-sumber informasi. Diantara sumber informasi yang paling penting dalam kehidupan modern ialah media. Media tidak mengubah sikap secara langsung, Media mengubah dulu citra, dan citra mendasari sikap.¹⁵

3. Efek Behavioral

Efek behavioral dari *framing* mungkin dapat dijelaskan melalui teori belajar social dari Banduru. Menurut Banduru, kita belajar bukan saja dari pengalaman langsung, tetapi dari peniruan atau peneladanan (*modeling*). Perilaku merupakan hasil faktor-faktor kognitif dan lingkungan. Pada tahap selanjutnya, Bandura menjelaskan proses belajar social dalam empat tahapan proses: *proses*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang merupakan metode untuk menggambarkan hasil penelusuran informasi ke fakta yang diolah menjadi data.¹⁶ Hal ini didasarkan pada penggunaan data bahasa berupa teks dari media massa berbentuk cetak yang kemudian dianalisis secara kualitatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer berupa koran Radar Madura. Sedangkan untuk data sekunder diraih dengan mengamati atau membaca buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini, didukung dengan informasi tambahan dari informan penelitian.

¹³Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, 7 ed. (Jakarta: Kencana, 2014), 224–225.

¹⁴Ibid., 234.

¹⁵Ibid., 233.

¹⁶Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.¹⁷

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan mengkaji teks berita yang dikumpulkan dari koran Radar Madura selama tahun 2020 yang memuat berita terkait kebijakan-kebijakan Bupati Pamekasan Bapak Badrut Tamam tentang penanganan Covid-19 di Kabupaten Pamekasan. Analisis dilakukan berdasarkan pendekatan Analisis Framing (*Discourse Analysis*) model Robert N. Entman, yang meliputi wacana tulis, teks dan konteks. Dalam pandangan Robert N. Entman *framing* dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapat alokasi penempatan yang lebih besar dari pada lainnya.¹⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. *Framing Pemberitaan Bupati Pamekasan Bentuk Satgas Covid-19*¹⁹

Kemunculan virus korona di Indonesia menjadi peringatan tersendiri bagi pemerintah dalam menanggulangi penyebarannya, khususnya para pemimpin daerah dalam membuat kebijakan sesuai arahan dari pemerintah pusat. Termasuk Kabupaten Pamekasan, Badrut Tamam selaku Bupati harus bergerak cepat dalam melakukan langkah antisipatif penanggulangan bencana Covid-19. Pada koran edisi 17 Maret 2020 dengan Judul Bentuk Satgas Pencegahan Covid-19, Radar Madura memuat berita yang berkenaan dengan langkah Kabupaten Pamekasan yang dipimpin langsung Bupati Badrut Tamam dalam mencegah penyebaran Covid-19 di Pamekasan dengan membentuk satuan tugas khusus pencegahan Covid-19.

Salah satu kalimat dalam teks judul berita yang dimuat di halaman utama koran Radar Madura tersebut, merupakan kalimat penekanan yang sangat tegas. Dimana dalam pemberitaan tersebut Radar Madura memuat berita yang lebih menonjol ketimbang berita yang lain, hal tersebut bisa dilihat dari pemilihan tempat

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Revisi. (Bandung: PT. Rosda Karya, 2019).


¹⁸Ayub Dwi Anggoro, "MEDIA, POLITIK dan KEKUASAAN (Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang pemberitaan hasil pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV)," *ARISTO*, vol.2, no. 2 (22 Februari 2016): 25–52.

¹⁹Abdul Basri, "Bentuk Satgas Pencegahan Covid-19" (Pamekasan, t.t.), 17 Maret 2020 edisi, bag. Headline.

dimana berita itu diletakkan, termasuk di dalamnya pemilihan teks dan foto maupun ilustrasi yang divisualisasikan. Radar Madura mengkontruksikan bahwa pemberitaan tersebut sebagai isu utama dalam masa-masa awal penyebaran virus Corona.

Selain itu, Radar Madura mencoba mempengaruhi publik (masyarakat) untuk mengapresiasi langkah konkret yang dilakukan oleh Bupati Pamekasan dalam mengantisipasi masuknya Covid-19 ke Pamekasan. Dalam analisis framing pemberitaan penanganan Covid-19 ini, penulis menggunakan model Robert N. Entman karena penenulis ingin melihat sejauh mana pembingkai berita yang dilakukan oleh Radar Madura dalam memberitakan Pemerintah Kabupaten Pamekasan khususnya Bupati Pamekasan Badrut Tamam, yang dikonstruksikan dengan empat dimensi kerangka dalam konsep framing, yaitu Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, dan Treatment Recommendation. Selengkapnya bisa lihat tabel berikut;

Tabel 3.1
Bingkai Pemberitaan Robert N. Entman

Frame	Konten Pemberitaan	Interpretasi
	<p>Define Problems</p> <p>Bupati Pamekasan membentuk satuan tugas khusus pencegahan Covid-19</p>	<p>Da pemberitaan Radar Madura edisi edisi `17 Maret 2020 dengan judul Bentuk Satgas Pencegahan Covid-19, pendefinisian masalahnya adalah Badrut Tamam selaku Bupati Pamekasan melakukan langkah antisipatif mencegah masuknya virus korona ke Kabupaten Pamekasan. Judul yang diangkat oleh Radar Madura tersebut sebagai langkah konkrit pencegahan Covid-19 oleh Badrut Tamam.</p>
	<p>Diagnose Causes</p> <p>Semakin mewabahnya</p>	<p>langkah cepat yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Pamekasan</p>

	<p>virus korona, membuat Pemerintah Kabupaten Pamekasan mengambil langkah cepat dengan menunjuk Akmalul Firdaus sebagai ketua satgas</p>	<p>adalah menunjuk Akmalul Firdaus selaku BPBD sebagai ketua satuan tugas Covid-19. Hal ini semakin mempertegas sikap Bupati Pamekasan dalam menanggulangi bencana.</p>
	<p>Make Moral Judgement Dengan memerintahkan seluruh rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat untuk melakukan pengawasan ketat kepada pasien dengan gejala demam dan sebagainya, Sekaligus Pemkab akan menyediakan telepon khusus untuk pelayanan pasien</p>	<p>Nilai moral yang terkandung dalam berita tersebut diatas, adalah merupakan langkah konkrit Bupati Pamekasan, bahwa lebih baik mencegah dari pada mengobati. Artinya Pemerintah Pamekasan betul-betul menutup akses masuknya Covid-19 ke Pamekasan dengan menggerakkan seluruh instansi terkait, demi keselamatan warga Pamekasan secara umum. Dari hal tersebut terbentuk opini dan penilaian dari masyarakat tentang sikap Pemkab.</p>
	<p>Treatment Recommendation Badrut Tamam berkomitmen untuk bekerja fokus mengantisipasi wabah Covid-19, "Kami akan bekerja fokus dalam rangka melaksanakan tugas-tugas pencegahan serta melakukan beberapa analisis yang kami kerjasamakan dengan semua pihak."</p>	<p>Badrut Tamam menempatkan berita tersebut di headline pemberitaan, Radar Madura mencoba untuk memunculkan sebuah penilaian dan makna pada pembaca terkait narasi yang menyatakan bahwa Bupati Badrut Tamam secara tegas untuk bekerja fokus dalam mencegah masuknya Covid-19. Ditambah dengan narasi permintaan kepada masyarakat Pamekasan untuk tetap tenang dalam menghadapi munculnya virus yang mematikan tersebut. Maka dari hal itu masyarakat akan bisa merasa</p>

		<p><i>tenang dalam beraktifitas dengan mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan.</i></p>
--	--	---

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Radar Madura dapat menggambarkan apa yang dianggap penting oleh masyarakat, mempertahankan antara apa yang menjadi isu media dan apa yang menjadi isu publik. Dengan melakukan konferensi pers, dipandang sebagai salah satu cara untuk meyakinkan masyarakat tentang sikap Pemerintah Kabupaten Pamekasan.

b. Framing Pemberitaan Cerita Badrut Tamam Tentang Sulitnya Tangani Covid-19²⁰

Perang melawan Covid-19 memang menjadi kewajiban bersama, mulai dari pemerintah hingga masyarakat sendiri. Pemerintah tidak bisa bergerak sendiri tanpa bantuan dari masyarakat. Masyarakat harus menagambil peran dalam melawan virus tersebut, minimal mengikuti apa yang menjadi anjuran pemerintah dengan mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker.

Pada koran edisi 19 April 2020, Radar Madura memuat berita dengan judul Cerita Badrut Tamam Tentang Sulitnya Tangani Covid-19. Radar Madura mencoba memunculkan isu yang dianggap penting oleh masyarakat, dengan harapan masyarakat (khalayak) akan memberikan penilaian dan makna. Dengan menempatkan berita di headline koran, tentu Radar Madura ingin memberikan penekanan lebih pada isu tersebut yang selanjutnya khalayak dapat menilai dan menentukan isu tersebut dianggap penting apa tidak, dibandingkan dengan isu lainnya.


Penekanan tersebut diatas didukung dengan menampilkan foto Bupati Badrut Tamam saat mencuci tangan dan saat diperiksa suhu tubuhnya menggunakan termogun. Jika ditarik kesimpulan secara umum Radar Madura memberikan penekanan pada judul dan narasi berita yang ditampilkan, untuk menarik simpati khalayak kepada Bupati Pamekasan Badrut Tamam. Selain itu, ada makna ajakan untuk mematuhi protokol kesehatan. Jika dilihat dari empat dimensi kerangka framing,

²⁰ Abdul Basri, "Cerita Bupati Baddrut Tamam tentang Sulitnya Tangani Covid-19" (Pamekasan, t.t.), 19 April 2020 edisi, bag. Headline.

maka dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 3.2

Bingkai Pemberitaan Robert N. Entman

Frame	Konten Pemberitaan	Interpretasi
	<p>Define Problems</p> <p>Bupati Badrut Tamam mengeluhkan sulitnya tangani Covid-19, khusus dalam meningkatkan kesadaran warga</p>	<p>di koran edisi 19 April 2020, dengan judul Cerita Badrut Tamam Tentang Sulitnya Tangani Covid-19. Pendefinisian masalahnya adalah Radar Madura mencoba menarik simpati masyarakat (khalayak) kepada Bupati Pamekasan Badrut Tamam yang mengaku sulit dalam menangani Covid-19 di Pamekasan. Kesulitan datang dari minimnya warga dalam mematuhi protokol kesehatan. Dengan menampilkan berita demikian, bisa jadi akan merubah mindset masyarakat untuk empati pada pemerintah</p>
	<p>Diagnose Causes</p> <p>Kurangnya respon masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan, menjadi catatan buruk bagi Pemerintah apalagi status Pamekasan zona merah</p>	<p>di berita tersebut, yang menyebutkan bahwa masyarakat kurang merespon anjuran dari pemerintah. Bisa menyebabkan dua pandangan yang memunculkan demikian. Pertama, apakah kurangnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah sehingga masyarakat masih banyak yang belum sadar akan bahaya korona. Kedua, berita ini akan menjadi pemantik bagi masyarakat untuk sadar dari apa yang dikeluhkan Bupati Badrut Tamam.</p>
	<p>Make Moral Judgement</p> <p>Menurut Badrut Tamam,</p>	<p>posisi yang terkandung dalam berita tersebut adalah tidak seimbang</p>

	<p>Masyarakat terbagi dalam tiga klaster besar ditengah Covid-19. Pertama masyarakat yang patuh dan faham pada bahaya korona. Kedua, masyarakat yang acuh tak acuh. Ketiga, masyarakat yang antipati</p>	<p>persepsi masyarakat pada bahaya Covid-19. Maka penilaian moralnya, Bupati Pamekasan harus berupaya menyamakan persepsi untuk bahu-membahu, agar tidak terjadi ketimpangan ditengah-tengah masyarakat.</p>
	<p>Treatment Recomendation Pemerintah Kabupaten dan satgas perlu kesabaran ekstra dalam menangani Covid-19. Selain itu, Badrut Tamam meminta dukungan seluruh elemen masyarakat untuk mendoakan tenaga medis agar tetap tega, tidak putus asa dan semangat merawat pasien Covid-19.</p>	<p>peyelesaian dari permasalahan yang terjadi, Bupati Badrut Tamam meminta seluruh elemen masyarakat untuk bisa bersama-sama mempunyai kesadaran akan bahaya Covid-19. Penekanan pada kalimat 'mendoakan tenaga medis' sebagai apresiasi ataupun dukungan Badrut Tamam pada mereka yang berada di garda terdepan melawan virus yang mematikan tersebut. Termasuk didalamnya memberi semangat untuk tidak putus asa.</p>

Berdasarkan framing dari keempat elemen diatas, maka berita tersebut dapat dilihat pada penonjolan aspek tertentu sekaligus adanya unsur sosialisasi dan penyadaran kepada masyarakat. Pada penonjolan aspek realitas tertentu, Radar Madura menonjolkan pada kalimat-kalimat yang menggambarkan suatu keputusan dari Bupati Badrut Tamam dalam menangani Covid-19. Dari penempatan berita, pemilihan gambar dan judul teks Radar Madura memberikan penekanan lebih untuk meraih simpati khalayak pada Bupati Badrut Tamam.

c. Framing Pemberitaan Bupati Badrut Bantu Masyarakat Terdampak²¹

Pandemi merubah banyak hal dalam tatanan masyarakat, mulai dari interaksi sosial, pendidikan hingga ekonomi. Masyarakat dituntut untuk mematuhi protokol kesehatan dengan menjaga jarak dan selalu berperilaku bersih, hal tersebut tentu demi mencegah penyebaran Covid-19. Bagi pemerintah baik dipusat maupun daerah, juga harus memperhatikan dampak dari adanya pandemi Covid-19, terutama bagi mereka yang berada dibawah garis ekonomi menengah kebawah.

Pada koran edisi 28 April 2020, Radar Madura memuat berita dengan judul Bupati Badrut Bantu Masyarakat Terdampak. Radar Madura mengkontruksi bahwa berita ini sebagai isu sosial dimasa pandemi Covid-19. Salah satu kalimat dalam teks berita menonjolkan nama Badrut Tamam sebagai Bupati Pamekasan yang memperhatikan kesejahteraan rakyat dimasa susah. Ditambah lagi dengan memvisualisasikan foto Badrut Tamam saat menyerahkan BLT-DD (Bantuan langsung tunai dana desa). Secara garis besar bisa diartikan bahwa pemberitaan ini dapat dianggap penting bagi masyarakat dalam melihat bagaimana Pemerintah Kabupaten Pamekasan memikirkan kesejahteraan masyarakat di masa pandemi.

Dalam analisis Framing Robert N. Entman, penulis akan melihat sejauh mana pembingkai berita diatas dalam empat dimenis kerangka framing. Selengkapnya bisa lihat tabel berikut;

Tabel 3.3

Bingkai Pemberitaan Robert N. Entman

Frame	Konten Pemberitaan	Interpretasi
	Define Problems Bupati Pamekasan Badrut Tamam Realisasikan BLT-DD ke masyarkat kelas ekonomi menengah kebawah	Di koran edisi 28 April 2020, dengan judul Bupati Badrut Bantu Masyarakat Terdampak. Pendefinisian masalahnya adalah Radar Madura mengkontruksi bahwa berita ini sebagai isu sosial dimasa pandemi Covid-19. Salah

²¹ Abdul Basri, "Pemkab Pamekasan Bantu Masyarakat Terdampak" (Pamekasan, t.t.), 28 April 2020 edisi, bag. Halaman Biro.

		<p>satu kalimat dalam teks berita menonjolkan nama Badrut Tamam sebagai pemberi bantuan, meskipun pada kenyataannya bantuan tersebut merupakan Dana Desa (DD) yang sumber dananya dari pemerintah pusat, dan pemerintah daerah hanya merealisasikan saja.</p>
	<p>Diagnose Causes Didampingi Sekkab, Kepala Dinsos, Kepala DPMD, Kepala Desa dan sejumlah pihak terkait, Secara Simbolis Badrut Tamam menyalurkan dana BLT-DD di dua desa, yaitu Waru Barat dan Toket.</p>	<p>memberian bantuan yang dilakukan oleh Badrut Tamam secara simbolis di dua desa tersebut sebagai penegasan kepada masyarakat, bahwa Pemerintah Kabupaten Pamekasan sangat serius memperhatikan masyarakat kecil apalagi dimasa pandemi. Pemberian bantuan ditujukan kepada masyarakat yang tidak menerima PKH dan lain-lain.</p>
	<p>Make Moral Judgement Penyaluran BLT-DD diberikan kepada masyarakat yang tidak menerima bantuan apapun dari pemerintah</p>	<p>ngan menampilkan foto Bupati Pamekasan dan Wakilnya saat memberikan bantuan kepada masyarakat, ini akan menimbulkan penilaian moral tersendiri dimata masyarakat. Bahwa Badrut Tamam merupakan Bupati yang aktif memberikan bantuan, hadir ditengah-tengah masyarakat dikala susah, dan sangat mengutamakan kesejahteraan rakyat kecil.</p>
	<p>Treatment Recommendation Pemkab Pamekasan secara umum akan terus siaga untuk memberikan pelayanan terbaik dari</p>	<p>ngan menempatkan berita tersebut di headline pemberitaan, Radar Madura mencoba untuk memunculkan sebuah penilaian dan makna pada pembaca terkait narasi yang menyatakan bahwa "Bupati</p>

	<p>beberapa sektor, termasuk pemberian bantuan kepada tukang becak dan tukang ojek selama masa pandemi</p>	<p>Badrut Bantu Masyarakat Terdampak". Dari pemilihan kalimat pada judul itu saja sudah menunjukkan pencitraan diri pada Badrut Tamam secara khusus. Penggunaan kalimat "Bantu" tentu hal tersebut sebagai penegasan kepada khalayak tentang citra diri dari seorang Bupati. Ditambahkan dengan menampilkan foto Badrut Tamam dan Wakilnya Raja'ie saat memberikan bantuan, sekaligus narasi pemberitaan yang terkandung di dalamnya yang Masyarakat akan merasa bahwa nasibnya difikirkan oleh pemerintah.</p>
--	--	---

Dengan demikian, uraian diatas menunjukkan bahwa media massa dalam hal ini Radar Madura memiliki cara melakukan kontruksi berita realitas sosial yang berujung pada pembentukan makna. Yaitu dalam pemilihan teks dan kalimat mulai dari judul hingga isi narasi dalam berita, ditambah pemilihan foto yang menunjukkan tujuan dari apa yang hendak dicapai. Radar Madura menyediakan beberapa isu dan memberikan penekanan lebih pada isu tersebut. Selain itu, Radar Madura membentuk dan mengkontruksi realitas sebenarnya. Barulah kemudian memberikan penekanan kepada masyarakat (khalayak) untuk menilai isu dalam pemberitaan tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data mengenai kontruksi media cetak Radar Madura dalam memberitakan Bupati Badrut Tamam dalam menangani Covid-19 di Kabupaten Pamekasan, dengan menggunakan pendekatan Analisis Framing Model Robert N. Entman, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pemberitaan Radar Madura tentang Badrut Tamam dalam menangani Covid-19 berusaha membangun sebuah opini publik tentang bagaimana

kesigapan Bupati dalam langkah-langkah pencegahan dan penanganan. Radar Madura lebih fokus pada personality Badrut Tamam, dengan menonjolkan berita di halaman utama, ditambah dengan ilustrasi dan foto bupati secara khusus. Dari pemberitaan tersebut, ada penekanan untuk mempengaruhi khalayak bahwa berita tersebut sebagai isu utama yang perlu diperhatikan khalayak.

- b. *Radar Madura selalu mengulang-ulang berita Badrut Tamam pada headline, sedangkan substansinya hampir sama. Bahkan, pada salah satu pemberitaannya Radar Madura mencoba mengkontruksi berita dalam mempengaruhi opini publik melalui judul pemberitan. Maka dalam hal ini, kesimpulannya Radar Madura mengeluarkan berita semata-mata hanya ingin menunjukkan citra diri Bupati Pamekasan.*

DAFTAR PUSTAKA

Afriansyah, Afriansyah, Ernalida Ernalida, dan Nandang Heryana. "REKONSTRUKSI REALITAS BERITA EKONOMI DALAM DETIKCOM DAN VIVA.CO.ID EDISI APRIL-MEI 2015." *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, vol.3, no. 2 (2016): 119–134.

Anggoro, Ayub Dwi. "MEDIA, POLITIK dan KEKUASAAN (Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang pemberitaan hasil pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV)." *ARISTO*, vol.2, no. 2 (22 Februari 2016): 25–52.

Basri, Abdul. "Bentuk Satgas Pencegahan Covid-19." Pamekasan, t.t., 17 Maret 2020 edisi, bag. Headline.

———. "Cerita Bupati Baddrut Tamam tentang Sulitnya Tangani Covid-19." Pamekasan, t.t., 19 April 2020 edisi, bag. Headline.

———. "Pemkab Pamekasan Bantu Masyarakat Terdampak." Pamekasan, t.t., 28 April 2020 edisi, bag. Halaman Biro.

Budhirianto, Syarif, Noneng Sumiaty, dan Syaidah. "Analisis Wacana Media Terhadap Kebijakan dan Citra Pemerintah di Surat Kabar Daerah Pada Tahun 2017." *2018*, vol.19 (12 Oktober 2018).

Eriyanto. *Analisis Framing (Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media)*. vol.312. LKiS Yogyakarta, 2005.

J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: PT. Rosda Karya, 2019.

Kriyantono, Rachmat. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. 7 ed. Jakarta: Kencana, 2014.

Sambas, Syukriadi. *Sosiologi Komunikasi*. 1 ed. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. 7 ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

———. *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis "Framing")*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.